

Tantangan Kompetensi Kepribadian Guru MI Nurul Huda Karanggondang di Era Digital

Atika Muallifah¹ Lilik Sriyanti²

Universitas Islam Negeri Salatiga, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2}

Email: atikamuallifah1310@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek guru dan kepala sekolah MI Nurul Huda Karanggondang. Kompetensi kepribadian guru menurut Ibnu sahnun dalam kitan Adab Al-Mutallimin ada 9 yaitu berlaku adil, menghindari diskriminasi terhadap peserta didik karena perbedaan status sosial, kasih sayang dan lemah lembut, tidak bertindak saat emosi dan marah, ikhlas karena Allah SWT, tanggung jawab, tidak memberikan hukuman berlebih, pembinaan akhlak dan takwa kepada Allah SWT. Tantangan guru MI Nurul Huda Karanggondang dalam kompetensi kepribadian adalah 1) guru dituntut untuk bijak dalam penggunaan sosial media, 2) guru harus update terhadap fenomena di era digital 3) guru mengajarkan etika dan tanggung jawab dalam penggunaan sosial media 4) Guru harus mempertahankan nilai agama dan moral pada siswa. Dalam hal upaya ini Lembaga MI Nurul Huda bertanggung jawab dan mencari solusi terkait tantangan kepribadian guru di era digital dengan pelatihan administrasi guru, tren riset IPA, parenting dan penanaman nilai agama dan moral melalui kebiasaan di Madrasah

Kata Kunci: Guru, Era Digital, Tantangan Guru

Abstract

This study is a descriptive qualitative research with the subjects being the teachers and the headmaster of MI Nurul Huda Karanggondang. According to Ibnu Sahnun in his book Adab Al-Mutallimin, there are nine aspects of teachers' personal competence, which are: being just, avoiding discrimination against students due to social status differences, showing love and gentleness, refraining from acting out of emotion and anger, sincerity for the sake of Allah SWT, responsibility, not giving excessive punishment, fostering good character, and fostering piety to Allah SWT. The challenges faced by the teachers of MI Nurul Huda Karanggondang in terms of personal competence are: 1) teachers are required to be wise in using social media, 2) teachers must stay updated on phenomena in the digital era, 3) teachers must teach ethics and responsibility in the use of social media, and 4) teachers must uphold religious and moral values in students. In response to these challenges, MI Nurul Huda has taken responsibility and sought solutions by providing teacher administration training, trends in science research, parenting programs, and instilling religious and moral values through daily practices at the school.

Keywords: Teacher, Digital Era, Teacher Challenges



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi era digital saat ini semakin pesat. Pada era digital ini manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat yang serba elektronik. Teknologi menjadi pembantu dalam sebagian besar kebutuhan manusia, namun juga membawa banyak dampak negatif sehingga menjadi tantangan baru dalam kehidupan manusia (Yuliati & Saputra, 2019). Dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang standar Pendidikan nasional Pendidikan, tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup 4 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam kemajuan zaman di era digital ini tentunya tugas guru bertambah selain mengajar mereka harus belajar tentang media digital untuk mempermudah pekerjaan guru dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman, selain tugas itu ada tugas penting lainnya seperti memastikan anak didiknya dalam

situasi yang aman di era digital ini baik dalam penggunaan sosial media dan pertahanan akhlak di era digital ini.

Kenyataan yang masih memprihatinkan dalam dunia Pendidikan adalah kemajuan zaman tidak berbanding lurus dengan kemajuan guru. Menyaksikan realitas yang kontras antara guru dan murid. Dengan kondisi murid yang sedemikian sudah maju dalam iklim digital sedangkan guru masih berada pada tradisi kontekstual. Pendidikan sebagai bagaian dari kebudayaan merupakan wadah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan masyarakat dengan berbagai dimensinya (Latif, 2020). Guru dihadapkan dengan tantangan baru dalam Pendidikan dituntut untuk memahami dan beradaptasi dengan teknologi di era digital, tentunya dengan perubahan teknologi yang cepat dan tuntutan untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang digital juga termasuk tantangan yang baru bagi guru dalam pendidikan (Zebua, 2023). MI Nurul Huda Karanggondang adalah madrasah tingkat sekolah dasar yang bertempat di Boyolali, Jawa tengah. Tantangan yang dihadapi oleh MI Nurul Huda hampir sama dengan sekolah dasar pada umumnya yaitu tantangan kepribadian guru di era digital. Dalam hal ini kompetensi kepribadian guru harus dikembangkan dan dipelajari oleh seorang guru dalam menghadapi era digital ini. Observasi awal MI Nurul Huda Karanggondang dengan wawancara kepada kepala sekolah dalam hal kepribadian guru di MI Nurul Huda Karanggondang ditemukan beberapa tantangan dan juga upaya solusi yang dilakukan oleh pihak MI Nurul Huda Karanggondang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini digunakan karena pertimbangan peneliti untuk mengetahui informasi secara mendalam dan peneliti berinteraksi langsung dengan informan. Penelitian dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2024 di MI Nurul Huda Karanggondang Boyolali. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas 1 MI Nurul Huda. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara serta mencari literatur berupa buku dan jurnal penelitian yang berkaitan dengan objek kajian. Data dikumpulkan dan dianalisis kemudian melakukan reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Kepribadian Guru

Menurut Undang Undanag No 14 Tahun 2015 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan tugas yang professional. Berdasarkan peraturan pemerintah No,74 tahun 2008 tentang guru dinyatakan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian profesional dan kompetensi sosial. Sejalan dengan pendapat Nuralam, R., & Ridlo, R. (2021). Kompetensi adalah kemampuan seseorang secara kualitatif dan kuantitatif sedangkan menurut Rahmadani, K., Umalihayati, U., & Fricticarani, A. (2023) Kompetensi yaitu kewenangan dalam menentukan atau memutuskan segala sesuatu. Kompetensi kepribadian merupakan unsur pembentuk karakter manusia, kepribadian yang baik tentunya akan mencerminkan karakter yang baik melalui implementasi di dalam dunia Pendidikan, kompetensi kepribadian memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh pendidik (Munawaroh, I. 2019). Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian seorang guru yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia (Annisa, N. 2022). Berdasarkan standar Pendidikan pasal 2B ayat 3 butir b, kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi siswanya. Sejalan

dengan hal tersebut pendapat (Zola & Mudjiran, 2020) menjelaskan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru untuk menjadi contoh untuk siswanya di lingkungan sekolah bahkan lingkungan masyarakat, dan kompetensi kepribadian guru merupakan sumber kekuatan, sumber inspirasi, sumber motivasi dan sumber inovasi bagi guru untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru (Mahardika et al., 2022). Siswa merasa senang apabila dalam pelajaran gurunya baik, suasana yang menyenangkan bagi siswa mempercepat pembelajaran, yang sangat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan akademik pada umumnya (Kartini & Alawiyah, 2023). Kompetensi kepribadian juga merupakan kemampuan personal yang harus dimiliki oleh pendidik profesional dengan cara mencerminkan kepribadian yang baik pada diri sendiri, bersikap bijaksana, arif, wibawa, dan memiliki akhlak yang mulia untuk menjadi suri tauladan yang baik hal tersebut mampu mempengaruhi siswa bahwa guru dijadikan sosok inspiratif (Hinda Syah et al., 2024). Terdapat 7 standar kompetensi kepribadian guru yang dapat dijadikan acuan bagi guru berdasarkan peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3, adapun ketujuh standar kompetensi tersebut meliputi kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia. Secara lebih khusus disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru diuraikan sebagai berikut: 1). Kepribadian yang tidak goyah dan stabil yang memiliki indikator guru bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga menjadi guru dan fokus bertindak sesuai norma 2). Kepribadian yang matang dan dewasa memiliki indikator yang menunjukkan kemandirina dalam bertindak sebagai pendidik dan etos kerja yang baik sebagai guru 3). Kepribadian yang arif memiliki indikator menunjukkan Tindakan yang berlandaskan pada kebaikan siswa sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir serta bertindak 4). Kepribadian yang wibawa memiliki indikator perilaku positif sehingga disegani para siswa 5). Kepribadian yang berakhlak mulia dan teladan ditandai dengan standar agama (N. M. Sari & Yulia, 2023).

Guru merupakan sosok yang sentral dalam pendidikan, dimana kepribadian yang ditampilkan oleh guru akan mempengaruhi pembentukan karakter oleh siswa karena pada dasarnya siswa SD/MI adalah peniru ulung dari setiap apa yang dilihatnya, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang unggul agar dapat membentuk karakter siswa yang baik sesuai tujuan Pendidikan (Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, 2022). Kompetensi kepribadian guru SD mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (S. M. Sari, 2024). Dalam penelitian yang lebih rinci mengenai kepribadian guru MI dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Hasnah Dini Nurfatih & Dede Indra Setiabudi, 2021) mengemukakan bahwa kepribadian guru yang baik akan lebih berpeluang besar dalam melahirkan dan membentuk kepribadian siswa yang baik pula, maka dari itu indikator dalam kompetensi kepribadian harus dilandasi oleh nilai-nilai yang bersumber dari Al- qur'an dan Hadits. Kompetensi kepribadian guru menurut Ibnu sahum dalam kitan Adab Al- Mutallimin adalah:

1. Berlaku adil. Dalam sebuah Lembaga Pendidikan haruslah ditetapkan prinsip keadilan dengan tidak membedakan baik dalam hal kasih sayang, perhatian, pemenuhan kebutuhan, bimbingan dan pemberian nilai diantara peserta didiknya, dengan demikian maka tugas seorang guru harus memberi perlakuan yang sama secara adil kepada peserta didiknya agar menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk semua peserta didik.
2. Menghindari diskriminasi terhadap peserta didik karena perbedaan status sosial. Seorang pendidik tidak boleh bersikap diskriminasi terhadap peserta didik karena semua peserta didik memiliki hak yang sama dalam pendidikan. Seorang guru harus menyamakan peserta

didik serta harus melarang terjadinya diskriminasi dalam pendidikan karena hal tersebut bisa merugikan peserta didik bahkan dapat merugikan guru tersebut. Kerugian oleh peserta didik adalah dia dapat dikucilkan oleh teman-temannya sedangkan kerugian untuk guru adalah dia akan tidak di segani oleh peserta didiknya. Dampak yang didapat guru bukan hanya di dunia saja melainkan di akhirat juga karena diskriminasi termasuk perbuatan yang tidak baik dan termasuk mengkhianati kode etik sebagai guru.

3. Kasih sayang dan lemah lembut. Sikap kasih sayang dan lemah lembut adalah sikap terpuji yang harus dimiliki oleh setiap guru. Seorang guru harus bisa memosisikan sebagai seorang ayah atau ibu sebagai pengganti orang tua siswa selama di sekolah, maka dari itu selayaknya orang tua harus bersikap kasih sayang dan lemah lembut kepada anaknya. Menegur siswa dengan cara yang baik dan lemah lembut dan penuh kasih sayang saat siswa melakukan kesalahan.
4. Tidak bertindak saat emosi dan marah. Karena saat marah atau emosi adalah kondisi dimana tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri dan hilang akal. Kestabilan dalam menjaga emosi bagi guru sangatlah penting, karena apabila guru tidak bisa menjaga kestabilan emosinya agar berdampak kepada siswanya. Seorang guru yang mampu mengontrol emosinya akan menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan efektif namun, sebaliknya guru yang tidak bisa mengontrol emosinya akan menjadikan situasi pembelajaran yang menegangkan dan menakutkan bagi siswa menjadikan pembelajaran tidak kondusif.
5. Ikhlas Karena Allah SWT. Seorang guru hendaknya meniatkan pekerjaannya semata-mata karena Allah baik dalam perkataan maupun perbuatannya, oleh karena itu guru harus mengajar dengan ikhlas dan menganggap mengajar adalah sebuah anugerah dan kasih sayang, melalui aktivitas mengajarnya dengan mengharap ridho dari Allah, SWT.
6. Tanggung Jawab. Setiap muslim adalah pemimpin, dan pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipimpinnya, demikian pula seorang pendidik akan dimintai pertanggung jawabannya atas peserta didiknya. Maka dengan hal ini seorang guru harus berhati-hati dalam mengajarkan kepada siswa karena setiap apa yang diajarkannya akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat.
7. Tidak memberikan hukuman berlebihan. Hukuman merupakan sesuatu yang tidak asing dalam dunia pendidikan, hukuman diberikan oleh guru kepada siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, namun hal ini ditekankan bahwa tidak sembarangan memberikan disesuaikan dengan pelanggaran yang siswa perbuat dan berkomunikasi kepada orang tua terhadap kesalahan anak serta memberikan hukuman tidak berlebihan agar tidak mengganggu perkembangan jiwa anak atau siswa.
8. Pembinaan Akhlak. Baik buruknya akhlak siswa nya tergantung bagaimana guru mendidik akhlak siswa tersebut. Pembinaan akhlak dapat dilakukan guru dengan himbuan, anjuran dan latihan kepada peserta didik bagaimana akhlak yang baik. Selain mentransfer ilmu seorang guru juga memiliki kewajiban untuk mentransfer akhlak kepada siswanya, apabila guru belum memiliki akhlak yang baik seorang guru juga harus memperbaiki akhlaknya menjadi lebih baik untuk menjadi panutan siswanya.
9. Bertakwa kepada Allah SWT. Takwa adalah gambaran mental seorang yang selalu diingat dan diwaspadai terhadap sesuatu untuk menghindari dosa. Kedudukan takwa sangat penting bagi umat beragama, seperti halnya dalam mendidik harus menempatkan takwa dalam setiap hal yang diajarkan kepada anak dengan menjauhi larangannya dan menjalankan segala perintah Allah SWT agar dipermudah dalam mendidik siswa dan mewujudkan generasi yang bermanfaat untuk bangsa yang diridhoi oleh Allah SWT (Ummah, 2019).

Tantangan Kompetensi Kepribadian Guru MI Nurul Huda di Era Digital

Era digital telah membawa transformasi mendalam dalam bidang Pendidikan, mengubah paradigma pembelajaran tradisional menjadi lingkungan yang lebih dinamis dan terkoneksi. Meskipun banyaknya peluang muncul dalam era digital tentunya terdapat pula tantangan dalam pembelajarn era digital, Era digital ,membawa sejumlah tantangan yang perlu dihadapi oleh sistem pendidikan (Ma'arif & Nursikin, 2024). Dalam hasil wawancara dengan guru kelas 1 MI Nurul Huda Karanggondang bahwa terdapat beberapa tantangan tentang kompetensi kepribadian guru yang harus dihadapi di era digital diantaranya adalah:

1. Guru harus bijak dalam menggunakan sosial media. Pesatnya perkembangan media sosial di era digital yang sudah tidak terbendung lagi bahkan mirisnya anak-anak kelas 1 sudah mengakses media sosial tersebut sedangkan mereka belum faham baik dan buruknya efek dari media sosial tersebut, hal tersebut tidak bisa menyalahkan perkembangan zaman atau anak yang sudah update namun, sebagai seorang guru secara sadar dan harus peka dengan fenomena perkembangan teknologi di era digital ini maka sudah selayaknya seorang guru yaitu manusia yang sudah bisa membedakan mana yang salah dan benar dan dikatakan manusia yang sudah dewasa di mata anak-anak harus memberikan contoh yang baik dalam bermedia sosial, kareana tak jarang anak-anak akan lebih nurut dengan gurunya daripada dengan orang tuanya sendiri. Dalam hasil wawancara dengan Bu N selaku wali kelas 1A beliau memaparkan bahwa “di era digital ini tentunya saya sebagai manusia biasa yang selalu mengikuti perkembangan zaman tentunya saya aktif dalam beberapa platfrom media sosial seperti tik tok, facebook dan tak sedikit siswa siswi saya mengikuti perkembangan akun saya, dengan begitu saya pribadi harus menjaga sikap, perbuatan, dan perkataan yang saya unggah di media sosial agar anak- anak tetap bisa mencontoh bagaimana cara bermedia sosial yang baik”. Selain itu wawancara dengan bu K selaku wali kelas 1C memaparkan bahwa “di era digital ini saya lebih berhati-hati dalam bersosial media baik itu dalam membagikan informasi atau membaca informasi dengan saya cermati apabila memang benar-benar belum pasti tidak akan saya bagikan cukup menjadi konsumsi pribadi saya sendiri”. Dalam hal ini kepala sekolah MI Nurul Huda Karanggondang juga selalu menegaskan bahwa seorang guru harus bijak dalam bersosial media, sudah seharusnya seorang guru *update* terkait perkembangan di era di gital ini namun jangan sampai termakan oleh zaman, harus mampu seimbang dan memanfaatkan media sosial dengan baik di era digital. Hubungannya dengan kompetensi kepribadian guru adalah apabila seorang guru tidak bijak dalam media sosial maka hal buruknya siswa akan meniru apa yang guru lakukan baik anak itu melihat dalam media sosial pribadi seorang guru itu atau anak melihat secara langsung saat guru membuat konten atau lain sebagainya, maka dari itu seorang guru harus bisa mengontrol dirinya dalam bermedia sosial dengan cara yang bijak, maka hal ini masuk dalam kepribadian guru yang terkait dengan akhlak guru.
2. Guru harus *update* terhadap fenomena di era digital. Canggihnya media sosial menuntut guru untuk selalu *update* terkait kehidupan sehari-hari dan yang lebih spesifik adalah terkait dunia Pendidikan baik itu metode pembelajaran, materi. Media dan lain sebagainya. Selain harus *update* dalam pembelajaran tentunya seorang guru harus mengetahui perkembangan-pekerjaan terkini semua yang mencakup tentang Pendidikan maupun yang baru, dengan dimaksudkan bahwa guru mampu mengkolaborasi dengan fenomena *ter-update* dengan pembelajaran sehingga anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran dan aktif dalam pembelejaran. Era digital dimana media sosial mampu dimanfaatkan dengan baik melalui pembelajaran terkini dan apapun bisa *diupdate* oleh guru untuk menunjang pembelajaran anak, namun disisi lain guru harus menyaring informasi yang buruk dan menyampaikan dengan bahasa yang baik kepada anak tentang fenomena yang buruk dimana

fenomena buruk tersebut sudah sampai kepada anak. Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu Kepala sekolah MI Nurul Huda bahwa “Guru-guru disini kebanyakan muda-muda mba jadi sudah terjamin *update* tentang media sosial, namun juga ada mba guru-guru yang kurang *update* karena faktor usia baik *update* mengenai pembelajaran dan lain sebagainya mba jadi tertinggal dan butuh bantuan teman guru lainnya”. Sejalan dengan pemaparan guru kelas 1A yaitu ibu N bahwa “saya selalu *update* mb apapun itu, karena media sosial itu ya dunia saya mb kemana- mana selalu *update* jadi saya tidak mungkin tertinggal tentang berita tentang Pendidikan atau perkembangan lainnya mbak dan saya aktif sebagai pengguna mba”. Sedangkan pendapat dari guru kelas 1C adalah Bu K beliau memaparkan bahwa “saya sering tertinggal mbak dalam perkembangan media sosial karena saya sudah tidak cekatan dan saya butuh bantuan teman guru yang lain dalam *update* nilai dan sebagainya mbak. Dengan hal itu berbeda dengan pendapat wali kelas 1B yaitu Ibu A pada intinya mengemukakan bahwa beliau pengguna media sosial yang pasif hanya sebagai penyimak dan pendengar saja tidak lebih dari itu namun, hal itu tidak membuatnya tertinggal tentang perkembangan Pendidikan dan tetap bisa mengikuti perkembangan zaman dan bisa membantu guru yang membutuhkan bantuan. Hubungannya dengan kepribadian guru adalah updatenya guru tentang pembelajaran dan mau belajar adalah bentuk kasih sayang dan bentuk tanggung jawab kepada siswa karena informasi update tersebut untuk diberikan kepada siswa agar tercapainya tujuan pemebelajaran, dan beberapa siswa mungkin perlu perlakuan berbeda tentang suatu materi yang guru belum memiliki ilmunya dan itu bisa dipelajari apabila guru mau update dalam bersosial media dengan baik.

3. Guru mengajarkan etika dan tanggung jawab dalam penggunaan sosial media. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Nurul Huda bahwa ada beberapa walimurid yang mengeluhkan anaknya bermain HP saja dirumah dengan tidak mau belajar dan beberapa anak sudah mulai marah apabila tidak dikasih HP, sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas bahwa walimurid kelas 1A,IB dan IC mengemukakan bahwa anak-anak suka menggunakan bahasa youtube atau bahkan dan tak jarang banyak PR yang tidak dikerjakan karena tidak mau dan maunya hanya main HP berikut adalah ujar salah satu walimurid dikelas tersebut. Etika menggunakan sosial media secara sederhana dapat diajarkan kepada siswa mulai dari usia rendah agar anak tidak terbiasa lalai akan tanggung jawab dan etika yang baik dalam penggunaan sosial media. Guru memberikan contoh yang baik dalam penggunaan sosial media tentunya dalam hal ini anak-anak perlu diajarkan sejak dini bisa melalui dengan pemberian tugas riset sederhana tentang suatu hal yang anak bisa mencarinya lewat sosial media dengan pendampingan orang tua.
4. Guru harus mempertahankan nilai agama dan moral pada siswa. Untuk mempertahankan nilai agama dan moral yang baik pada siswa tentunya dalam pribadi guru harus tercipta terlebih dahulu nilai agama yang moral baik untuk ditularkan kepada siswanya. Perkembangan zaman ini tentunya apabila tidak diimbangi dengan mempertahankan nilai agama dan moral maka akan melemahnya nilai tersebut terutama pada siswa. Dalam hal ini kepala sekolah MI Nurul Huda Karanggondang memaparkan bahwa tak sedikit anak yang bermasalah dengan nilai agama dan moral nya akibat penggunaan sosial media tanpa adanya penyaringan dan dampingan orang tua maka dari itu guru juga memiliki ruang dan berkewajiban untuk mempertahankan nilai agama dan moral siswa setidaknya dalam lingkungan sekolah serta setidaknya dalam lingkungan masyarakat.

Upaya MI Nurul Huda Untuk Mengatasi Tantangan Kepribadian Guru di Era Digital

Dalam hal upaya ini Lembaga MI Nurul Huda bertanggung jawab dan mencari solusi terkait tantangan kepribadian guru di era digital dengan beberapa solusi yang berwujud suatu

kegiatan baik bagi siswa, guru, dan wali murid agar terjalin sinergitas yang baik untuk kebaikan:

1. Pendidikan siswa. Pelatihan administrasi guru. Pelatihan administrasi guru ini bertujuan untuk mewadai guru untuk belajar mengenai administrasi guru baik guru kelas, guru mapel, operator untuk mampu belajar bersama dalam sebuah ruangan dengan setiap pertemuannya berganti materi baik mengenai asesmen atau pembuatan rancangan pembelajaran. Untuk saat ini pelatihan administrasi di MI Nurul Huda baru mengenai implementasi kurikulum merdeka baik dari awal proses perencanaan dan asesmen, dengan guru muda saling membantu guru yang masih kesulitan dalam mengaplikasikan komputer atau laptop. Dalam kegiatan ini dilaksanakan secara rutin 1 bulan sekali bahkan bisa lebih rutin apabila diperlukan seperti akan menghadapi asesmen anak maka dibutuhkan persiapan yang lebih bagi guru. Dalam kegiatan ini guru saling berbagi informasi terbaru baik dalam dunia Pendidikan dan umum yang dimaksudkan untuk meminimalisir guru yang tertinggal informasi.
2. Tren riset IPA. Tren riset IPA ini adalah kegiatan riset sederhana yang diberikan guru kepada siswa dengan tema tertentu, untuk kelas satu menggunakan tema tumbuhan maka tren riset mengangkat 1 tumbuhan dan anak bertugas untuk mencari informasi terkait tumbuhan tersebut melalui internet dan observasi sederhana terkait tumbuhan tersebut. Dalam kegiatan ini tentunya diperlukan Kerjasama yang baik antara anak dan orang tua untuk menyelesaikan tugas tersebut, maka diharapkan dengan hal ini mendekatkan anak dengan orang tua dalam hal pendampingan penggunaan HP melalui tugas riset sederhana, setelah selesai anak menulis hasil risetnya dalam lembar tugas yang diberikan oleh guru dan menceritakannya didalam kelas dan dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali berupa pembagian dan pengumpulan tugas tren riset IPA dan guru mengumpulkan tugas tersebut dan mampu dijadikan sebagai bahan observasi tentang kedekatan orang tua kepada anak dan sebagai bahan evaluasi guru untuk perlakuan kepada siswa yang kurang perhatian orang tua. Dalam kegiatan ini tentunya MI Nurul Huda mengikuti perkembangan zaman digital dengan memanfaatkan internet untuk pembelajaran tren riset sederhana dan mendekatkan hubungan orang tua dan anak untuk menyelesaikan tugas tersebut, selain itu guru juga harus mengetahui terlebih dahulu tentang tugas tersebut yang menuntut guru untuk belajar baik melalui internet atau observasi sederhana.
3. Parenting. Kegiatan parenting ini dihadiri oleh walimurid, dan guru dengan mengangkat tema tertentu, dengan dimaksudkan selarasnya pemikiran walimurid dan guru dalam perkembangan anak, dengan selarasnya pemikiran guru dan walimurid maka, akan mudahnya siswa menerima rangsangan pembelajaran disekolahan atau dirumah. Maka terjalinnya hubungan yang baik pula antara walimurid dan guru, serta terpantaunya perkembangan anak dengan baik antara guru dan walimurid. Kegiatan parenting ini mengundang narasumber yang diinginkan oleh sekolah baik pemateri tentang pembelajaran atau tentang nilai-nilai moral pada anak yang tentunya materi disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah pada waktu itu. Selanjutnya diharapkan setelah kegiatan parenting ini walimurid dan guru mampu saling berkomunikasi terkait dengan perkembangan anak baik secara umum atau pembelajaran agar saling selaras untuk kebaikan siswa.
4. Penanaman nilai agama dan moral melalui kebiasaan di Madrasah. Dalam mengatasi nilai agama dan moral pada anak pihak MI Nurul Huda dengan menanamkan kebiasaan nilai agama dan moral di lingkungan MI Nurul Huda. Kebiasaan MI Nurul Huda dalam aspek nilai agama dan moral diantaranya adalah kebiasaan sholat dhuha jamaah, puasa sunnah senin kamis, program tahfidz, program pejuang subuh, adanya materi pembelajaran mengenai adab dan adanya buku control ibadah yang berisi tentang kegiatan ibadah dirumah seperti

sholat, ngaji dan puasa yang harus diisi oleh orang tua dan anak untuk acuan guru dalam mengontrol ibadah siswa di lingkungan sekolah., tentunya dengan hal tersebut guru juga harus mengimplementasikan kebiasaan penanaman nilai agama dan morla yang baik melalui mendukung dan mengikuti rangkaian program dari madrasah dengan adanya khotmil Qur'an guru dan pegawai dalam satu bulan sekali, program satu hari satu juz bagi guru dan pegawai.

Setelah beberapa upaya diatas dilaksanakan di MI Nurul Huda Kranggondang tentunya memberikan hasil yang bagus khususnya bagi kepribadian siswa dan guru di era digital. Koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan walimurid memberikan hasil yang baik seperti anak menjadi nurut dengan orang tua, pembatasan penggunaan HP, anak memiliki waktu lebih dengan orang tua, lingkungan dan juga waktu lebih untuk belajar, dalam penerapan tren riset IPA siswa , guru dan walimurid menjadi lebih *update* informasi dan lebih canggih di era digital. Penanaman kebiasaan nilai agama dan moral yang baik di MI Nurul Huda melalui pembiasaan-pembiasaan yang positif memberikan hasil anak menjadi terbiasa sholat tepat waktu, mengaji, menjalankan ibadah sunnah seperti puasa senin kamis, sholat berjamaah tentunya juga pembelajaran mengenai adab menjadikan siswa lebih menghormati dan menghargai dengan siapapun serta mampu menjaga tingkah laku mereka dimanapun berada.

KESIMPULAN

kompetensi kepribadian guru diuraikan sebagai berikut 1). Kepribadian yang tidak goyah dan stabil yang memiliki indikator guru bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga menjadi guru dan fous bertindak sesuai norma 2). Kepribadian yang matang dan dewasa memiliki indikator yang menunjukkan kemandirina dalam bertindak sebagai pendidik dan etos kerja yang baik sebagai guru 3). Kepribadian yang arif memiliki indikator menunjukkan Tindakan yang berlandaskan pada kebaikan siswa sekolah dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir serta bertindak 4). Kepribadian yang wibawa memiliki indikator perilaku positif sehingga disegani para siswa 5). Kepribadian yang berakhlak mulia dan teladan ditandai dengan standar agama Kompetensi kepribadian guru menurut Ibnu sahnun dalam kitan Adab Al- Mutallimin ada 9 yaitu berlaku adil, menghindari diskriminasi terhadap peserta didik karena perbedaan status sosial, kasih sayang dan lemah lembut, tidak bertindak saat emosi dan marah, ikhlas karena Allah SWT, tanggung jawab, tidak memberikan hukuman berlebih, pembinaan akhlak dan takwa kepada Allah SWT. Tantangan guru MI Nurul Huda Karanggondang dalam kompetensi kepribadian adalah 1) guru dituntut untuk bijak dalam penggunaan sosial media, 2) guru harus update terhadap fenomena di era digital 3) guru mengajarkan etika dan tanggung jawab dalam penggunaan sosial media 4) Guru harus mempertahankan nilai agama dan moral pada siswa. Lembaga MI Nurul Huda bertanggung jawab dan mencari solusi terkait tantangan kepribadian guru di era digital dengan beberapa solusi yang berwujud suatu kegiatan baik bagi siswa, guru, dan walumurid agar terjalin sinergitas yang baik untuk kebaikan Pendidikan siswa dengan cara Pelatihan administrasi guru, tren riset IPA, parenting dan penanaman nilai agama dan moral melalui kebiasaan di Madrasah

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. (2022). Kompetensi Seorang Guru Dan Tantangan Pembelajaran Abad 21.
Dzurriyatin Thoyyibah, Syailin Nichla Choirin Attalina, A. W. (2022). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 316–522.
Hasnah Dini Nurfatih, & Dede Indra Setiabudi. (2021). Penguatan Kompetensi Kepribadian

- Guru Sd/Mi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Qur'Ani. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 1(3), 25–30. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v1i3.244>
- Hinda Syah, S., Sakti Cahyaningtyas, O., Astuti, D., & Suwarni. (2024). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 96–103. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8281/6094/14239>
- Kartini, & Alawiyah, T. (2023). Students' Errors in Solving Matrix Multiplication Problems Based on Kastolan Theory. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 181–190. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v12i1.766>
- Latif, A. (2020). Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1294>
- Ma'arif, A. I., & Nursikin, M. (2024). Pendidikan Nilai di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 326–335. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.254>
- Mahardika, D. A., Gumilar, A. C., & Retnaningrum, E. (2022). Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual untuk Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMK. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 345–356. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.1122>
- Munawaroh, I. (2019). *MODUL 1: Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nuralam, R., & Ridlo, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kepribadian Guru Akidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Peserta didik. *Manhajuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 65-75.
- Rahmadani, K., Umalihayati, U., & Fricticarani, A. (2023). Sosialisasi Membangun Karakter Dan Etika Calon Pendidik Mahasiswa Universitas Bina Bangsa. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 229-234.
- Sari, N. M., & Yulia, P. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Matematika di Madrasah Tsanawiyah. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1224>
- Sari, S. M. (2024). Kepribadian Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Kabupaten Aceh Besar diamanatkan dalam peraturan perundangan-undangan sebagai akibat belum berkualitasnya. 5(1), 497–509.
- Yuliati, Y., & Saputra, D. S. (2019). Pembelajaran Sains Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 1–6. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1389>
- Zebua, F. R. S. (2023). Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital. *Jurnal Informatika dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 21–28. <https://doi.org/10.25008/jitp.v3i1.55>
- Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 90.